

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya

¹ UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1

Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl: 125)

Sementara standar proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik². Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Sekolah dianggap sebagai instrumen penting dalam mewujudkan sosok manusia yang berilmu banyak kesulitan yang menghalangi seperti school failiures yaitu kesulitan sekolah dalam menentukan kontrol atas faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar efektif, hal yang harus diperhatikan untuk peningkatan pengolahan pendidikan ini mencakup peningkatan relevansi, iklim akademik, komitmen kelembagaan dan efisiensi serta kualitas, perilaku, pembelajaran yang disampaikan guru, perilaku belajar siswa, iklim pembelajaran, media

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 161

pembelajaran dan sistem pembelajaran sekolah.³ Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut diantaranya yaitu: kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurang diterapkannya macam-macam model pembelajaran, kurang di pakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII MTs Pancasila kota Bengkulu pada tanggal 1 juni 2023 , proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan belum memperoleh hasil yang diharapkan. Permasalahan yang muncul dari cara pembelajaran diatas yaitu siswa cenderung pasif hanya dapat menerima informasi yang diberikan dan tidak memberikan tanggapan yang serius. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang cenderung mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya,serta banyak siswa yang bermalas malasan dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut analisis guru Mts pancasila banyak siswa yang kurang memahami materi. Kurangnya siswa dalam memahami materi berpengaruh

³ Syafril,Zelhendri Zel *Dasar-Dasar Kependidikan* (Depok: Kencana, 2017), h. 26

terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang dapat dilihat dari tabel nilai *Military Intelligence Department* (MID) Semester genap kelas VII tahun pelajaran 2022/2023 berikut ini banyak yang dibawah rata-rata sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran IPS adalah 76. Masih banyaknya nilai yang dibawah rata-rata menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah dan siswa masih harus mengikuti remedi atau ulangan susulan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, guru hanya menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, sehingga siswa hanya cenderung monoton.⁴

Dengan melihat dokumentasi daftar nilai pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, guru harus lebih dikembangkan kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui serta memahami suatu model pembelajaran lain yang lebih sesuai agar hasil belajar siswa memuaskan. Salah satu model tersebut adalah *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

⁴ Observasi mts pancasila pada tanggal 1 juni 2023

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat mengembangkan pola berpikir kritis dan analitis serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan masalah-masalah individu maupun sosial. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaannya dicirikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang dan melibatkan siswa dalam pola pemecahan masalah.⁵ Model pembelajaran *problem based learning* dipilih karena sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki pemikiran kritis untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang menimpa pada dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mempengaruhi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada kemajuan dengan menggunakan model

⁵ Herman Dwi Surjono, *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, lihat: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Herman%20Dwi%20Surjono,%200Drs.,%20M.Sc.,%20Ph.D./jurnal%20vokasi%20juni%202013>, (Diakses, Jum'at, 7 Oktober 2016), hlm. 181

pembelajaran *problem based learning*.⁶ Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk mencari pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS di kelas VII MTs Pancasila kota Bengkulu semester genap. Maka dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada pelajaran IPS di MTs pancasila kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut?

Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs pancasila kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning*(*pbl*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pelajaran IPS di MTs pancasila kota Bengkulu setelah di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

⁶ Resa Noviasari, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV B Negari Tegal Rejo 3 Yogyakarta*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, Lihat: http://eprints.uny.ac.id/23566/1/RESANOVIASARI_11108244071.pdf, (Diakses,Sabtu 8 Oktober 2016), hlm. 6

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan perbaikan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran (PBL)

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa, meningkatkan hasil belajar dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran terutama mata pelajaran IPS.

b. Bagi guru

Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru dapat mengetahui hasil belajar siswa di sekolah dan dapat memperbaiki kegiatan belajar di luar sekolah.